

# PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT

**Budi Waluyo**

IAI An Nur Lampung

Email: budiwaluyo@an-nur.ac.id

Diterima: 28/10/2021	Revisi: 21/11/2021	Disetujui: 1/12/2021
-------------------------	-----------------------	-------------------------

## **ABSTRACT**

*This article states that the issue of learning media can help in improving the quality and relevance of education in Indonesia, considering the enormous influence of ICT-based learning on the results (outputs). Therefore, Islamic Educational Institutions are competing in implementing ICT-based learning systems in order to pay attention to and improve the quality and relevance of education. So that various ways are done to maintain and improve the quality and relevance of the education. So the big hope is to be able to answer all the challenges and individual needs along with the times. Utilization of ICT is one of the alternative solutions to address problems related to the quality and relevance of education, which according to some research results can provide benefits for the world of education. However, it is undeniable that at the practical level there are many problems that occur related to the use of ICT in education, especially in Islamic Educational Institutions both related to finance, infrastructure, and even human resources themselves. Then from that, ICT-based education will only succeed if it is managed and handled in a planned, systematic and integrated manner.*

**Keywords:** *Learning Media, ICT, Islamic Education*

## **ABSTRAK**

Artikel ini menyatakan bahwasannya persoalan media pembelajaran dapat membantu dalam peningkatan mutu dan

relevansi pendidikan di Indonesia, hal ini mengingat pengaruhnya yang begitu besar dari Pembelajaran yang berbasis ICT terhadap hasil (*Outputnya*). Oleh karenanya, Lembaga-lembaga Pendidikan Islam berlomba-lomba dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran yang berbasis ICT dalam rangka untuk memperhatikan dan meningkatkan urusan mutu dan relevansi pendidikan. Sehingga beragam cara dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tersebut. Sehingga harapan besarnya adalah mampu menjawab segala tantangan dan kebutuhan individu seiring dengan kemajuan zaman. Pemanfaatan ICT merupakan salah satu solusi alternatif untuk menyikapi problematika terkait mutu dan relevansi pendidikan, yang menurut beberapa hasil penelitian dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri pada tataran praktisnya banyak sekali persoalan yang terjadi terkait pemanfaatan ICT dalam pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan finansial, infrastruktur, bahkan sumber daya manusianya itu sendiri. Kemudian dari pada itu, Pendidikan berbasis ICT hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditanganidengan terencana, sistematis dan terintegrasi.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, ICT, Pendidikan Islam

## **PENDAHULUAN**

Dinamika perkembangan dan kemajuan zaman selalu berimplikasierhadap perkembangan teknologi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Teknologi yang dikembangkan oleh para teknokrat juga beragam, baik berupa teknologi bio, teknologi multimedia maupun teknologi komunikasi yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan.<sup>1</sup> Sehingga, dengan teknologi tersebut diharapkan perkembangan ini juga dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia ke depan sebagai komponen strategi dari perkembangan manusia (sumber daya manusia) dan perkembangan Negara. Pendidikan Islam sebagai bagian yang terpisahkan dari sistem Pendidikan

Nasional, harus memberikan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik, disamping pembinaan dan pengembangan nilai-nilai Agama dalam diri mereka, sehingga pendidikan Islam mampu menyiapkan dan membina sumber daya manusia seutuhnya yang menguasai IPTEK dan memiliki keimanan serta mampu mengamalkan agama dengan baik. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau juga dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)* adalah merupakan suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasinya, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Karena pada dasarnya Pembelajaran dengan menggunakan *ICT* dapat memotivasi peserta didik yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar itu sendiri (*outputnya*). Di era globalisasi saat ini *ICT (Information and Communication Technology)* menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Dryden dan Vos (2003) menyimpulkan dari hasil penelitian mereka bahwa dalam sistem pendidikan yang terbukti berhasil, citra diri ternyata lebih penting dari materi pelajaran. Dengan demikian, konsep pendidikan masa depan ialah diarahkan kepada bagaimana membangkitkan gairah siswa untuk belajar secara menyenangkan (*how student learn*). Salah satu pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek tersebut ialah dengan pemanfaatan *information and communication technology (ICT)* dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi (2007), menerangkan bahwa kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari reformasi pembelajaran. Selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan alat (*tool*) untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja dapat memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi (*advance skill*) Selain itu, antara siswa dan sumber-sumber belajar dapat terjadikapan saja dan di mana

saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu (*space and time*), sehingga terciptalah proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2008:76). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, Agama dapat berperan sebagai pemersatu (*integratif*) dan dapat juga sebagai pemecah (*disintegratif*). Maka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu; ceramah yang monoton dan statis tekstual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru sebagai orang yang ahli (*expert*).

Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan ICT di era kontemporer saat ini yang serba berbasis ICT telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa, interaksi tidak hanya terbatas di ruang kelas saja sehingga di rumah siswa pun dapat menguak materi kembali dengan baik. Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari bahasa latin *tekne* (*art*) dan *logos* (ilmu). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,

photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.

Sedangkan Pembelajaran menurut Irpan Gafar dan Muhammad Jamil, adalah upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar mengajar dan Pembelajaran juga berarti upaya untuk membelajarkan pelajar. Hal senada juga dinyatakan oleh Ahmad Zayadi, bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, akan tetapi ia menambahkan bahwa upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Syaiful Sagala, yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan Pendidikan sehingga Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak Guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Sedangkan di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan peserta didik (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif. Sedangkan Menurut Miyarso (2004), media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara efektif.

### **B. Pengertian dan Konsep *Information and Communication Technology (ICT)***

*Information and Communication Technology (ICT)* dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Untuk memahami maknanya, kita perlu mengetahui makna tiga kata yang terkandung padanya, yakni 1) Teknologi, 2) Informasi dan 3) Komunikasi. Selanjutnya istilah ini dapat pula dirangkai menjadi dua bagian yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. *Information and Communication Technology* atau yang lebih kita kenal dengan sebutan ICT adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dengan perangkat kerasnya (*hardware*) adalah Komputer/Laptop dan perangkat lunaknya (*software*) berupa lembar kerja. Dan Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *techne/technie* yang berarti cara atau seni, keahlian. Sedangkan *logia* berasal dari kata *logos* berasal dari bahasa Latin yang berarti ilmu. Menurut Smaldino, teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* yang berasal dari kata *techne* artinya kemampuan, *logia* artinya ungkapan. Dengan demikian, teknologi merupakan istilah yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengetahuan tentang perkakas dan keterampilan. Jika merujuk kepada pembelajaran, maka teknologi yang dimaksud adalah pemanfaatan dan pengetahuan spesifik dari perkakas/alat dan keterampilan dalam pembelajaran.

Kemudian Dodi Nandika, Gatot Priowirjanto dan Soekartawi, menjelaskan bahwa ICT adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara yang menarik dan inovatif untuk menyediakan pembelajaran seumur hidup

dengan akses global terhadap informasi, pembelajaran dan dukungan. Dalam hal ini ICT mencakup perangkat komunikasi atau aplikasi, meliputi: radio, televisi, telepon selular, komputer dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, sistem satelit dan sebagainya, serta berbagai layanan dan aplikasi yang terkait dengan mereka, seperti video conference dan pembelajaran jarak jauh.

Hal senada juga dikemukakan oleh Anderson, yang mengatakan bahwa ICT mencakup banyak teknologi yang memungkinkan kita untuk menerima informasi dan berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain, dengan perangkat dan fungsi untuk *capturing* (menangkap), *interpreting* (menafsirkan), *storing* (menyimpan), dan *transmitting* (mengirimkan) informasi.

### C. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Untuk itu perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, mesti juga ditekankan pada *feeling attitude*, *personal ideals* dan aktifitas kepercayaan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Selanjutnya menurut Zuhairini: "Pendidikan Agama Islam adalah usaha- usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". Sedangkan Menurut Achmadi: "Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih dikhususkan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik, dalam menghargai dan menghayati agama Islam agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan mengamalkan garis - garis ajaran Islam".

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

#### **D. Urgensi ICT dalam Pembelajaran PAI**

Keberadaan ICT dalam dunia pendidikan sudah dianggap merupakan kebutuhan mutlak. Bahkan Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan. Tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah. Peranan itu ialah 1) sebagai gudang ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat bantu pembelajaran, 3) sebagai fasilitas pendidikan, 4) sebagai standar kompetensi, 5) sebagai penunjang administrasi pendidikan, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan. Sejak tahun 2004 Indonesia telah menandatangani komitmen dalam *World Summit on Information Society* (WSIS) yang salah satu butirnya menyatakan bahwa pada tahun 2015 paling tidak 50% dari populasi penduduk harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pentingnya ICT dalam dunia pendidikan dan perlunya rumusan yang jelas tentang pemanfaatannya dalam proses pembelajaran agar betul-betul memberi peran dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan tugas semua pemangku kepentingan pendidikan terutama para pemegang kebijakan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pemanfaatan daya dukung ICT harus mampu mengembangkan “kecerdasan berpikir, beramal dalam iman

dan taqwa”. Menurut Jamal Ma’mur Asmani, terdapat beberapa kemungkinan pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran antara lain untuk menginformasikan tentang : *Pertama*, rancangan proses belajar mengajar meliputi : tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, jadwal pembelajaran, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, profil dan kontak pengajar. *Kedua*, kemudahan akses ke sumber referensi misalnya diktat dan catatan, bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, FAQ (*frequently asked questions*), sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs - situs bermanfaat, artikel-artikel dalam jurnal online. *Ketiga*, untuk komunikasi dalam kelas meliputi forum diskusi online, mailing list diskusi, papan pengumuman yang menyediakan informasi (perubahan jadwal pelajaran, informasi tugas dan deadline-nya). *Keempat*, sebagai sarana untuk melakukan kerja kelompok yakni untuk *sharing file* dan direktori dalam kelompok, sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok, sistem ujian online dan pengumpulan *feedback*. Beragam media pembelajaran berbasis ICT menurut pandangan Tinio (2002) dapat memberikan sebuah kemudahan dan memperluas akses pendidikan melalui beberapa cara, yang antara lain:

- a) *Anytime, anywhere*: salah satu kelebihan ICT adalah kemampuan untuk membuka batas ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat pelaksanaannya. Sebagai contoh, materi pembelajaran Online dapat diakses pada setiap saat. Selain itu, pembelajaran yang berbasis ICT memberi dispensasi terhadap keterbatasan peserta didik dan guru untuk berada dalam tempat dan waktu yang sama.
- b) Dapat mengakses melalui sumber pembelajaran jarak jauh: melalui internet dan beragam situs, terdapat materi pembelajaran dalam jumlah yang tidak terbatas. Materi tersebut meliputi semua subjek pembelajaran, dan dapat diakses oleh semua orang setiap saat. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk sekolah- sekolah yang berada di Negara-negara berkembang, terutama yang memiliki keterbatasan sumber dalam perpustakaan. Selain itu,

perangkat ICT juga dapat memberi kemudahan untuk mengakses sumber-sumber dari beberapa individu, baik para akademisi, pakar, professional maupun praktisi dari berbagai kawasan di dunia ini.

- c) Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan merupakan isu penting, terutama pada saat dilakukan ekspansi pendidikan: tidak ada keraguan, ICT dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui; peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik, memfasilitasi pemerolehan keterampilan dasar, dan juga peningkatan pelatihan guru. Untuk selanjutnya, jika dimanfaatkan dengan tepat, ICT juga dapat dianggap sebagai media yang dapat mengantarkan pembelajaran terpusat pada siswa (*student center*).
- d) Pemanfaatan ICT dapat lebih memotivasi belajar, tentunya penggunaan beragam media dalam pembelajaran, seperti video, televisi, multimedia, yang dapat mengkombinasikan teks, suara, warna, dan gambar, dapat memberi tantangan dan materi otentik yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, jaringan komputer yang terkoneksi dengan internet dapat meningkatkan minat siswa melalui kombinasi keragaman media dan interaksi dengan sesamanya, sehingga siswa dapat menjalin hubungan dan berpartisipasi pada even-even nyata yang terjadi di dunia.
- e) Peningkatan pelatihan guru: ICT juga telah dimanfaatkan dalam rangka peningkatan akses dan mutu pelatihan guru. Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, termasuk memberikan pelatihan ICT, baik secara tatap muka (*face toface*), *in-house training*, pelatihan berbasis web, dan juga *blended*.

#### **E. Keunggulan ICT dalam Pengembangan Media Pembelajaran**

Keunggulan atau keuntungan pemanfaatan ICT dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, menurut hemat Tinuoye

dan Adogbeji, di antaranya: *pertama*, tersedianya keleluasaan bagi peserta didik dalam memilih waktu belajar, serta terlepas dari rasa stres akibat pengaruh lokasi geografis. *Kedua*, melalui fasilitas ICT yang tersedia, peserta didik diharapkan mampu untuk menggali dan juga menemukan ide-ide atau inovasi baru dari para ahli di seluruh penjuru dunia. Dan *ketiga*, eksistensi ICT dalam sistem pendidikan memungkinkan beberapa aktivitas pemberlajaran, seperti pengiriman kuliah kepada mahasiswa, monitoring kemajuan peserta didik, dan penilaian dapat dilakukan tepat waktu. Tidak hanya sampai di situ, ada pula beberapa keunggulan yang dapat diambil dari implemmentasi ICT dalam dunia pendidikan seperti yang telah dikemukakan oleh Nwosu and Ugbomo (2012), yaitu antara lain:

1. *Active learning* : pembelajaran berbasis ICT dapat digunakan sebagai alat untuk menguji, menghitung, dan menganalisis informasi. Dengan demikian siswa dapat menggunakannya secara mandiri dalam rangka penelitian, analisis, dan konstruksi informasi baru. Oleh karenanya, peserta didik dapat belajar seperti apa yang telah mereka lakukan, kapan saja, mempelajari masalah kehidupan nyata secara lebih mendalam, dan juga membuat proses pembelajaran jauh lebih relevan untuk peserta didik. Dalam hal ini, ICT menjadikan proses pembelajaran semacam “*just-in-time*” learning, di mana peserta didik dapat memilih apa yang harus dipelajari, dan kapan mereka harus mempelajarinya.
2. *Collaborative learning* : pembelajaran melalui ICT dapat mendukung interaksi dan kerja sama antara siswa, guru, dan ahli, terlepas dari mana mereka berasal. Selain itu, dan terlepas dari model interaksi dunia nyata, pembelajaran yang didukung oleh ICT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan orang-orang yang datang dari budaya yang berbeda, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan kolektif, keterampilan komunikatif, dan kesadaran global mereka.
3. *Creative Learning* : pembelajaran yang berbasis ICT dapat memberikan pemahaman baru bagi

peserta didik melalui beragam aktivitas yang dapat diterapkan di dalam kelas-kelas pembelajaran. Melalui pemanfaatan ICT didapati bermacam-macam solusi kreatif, yang jika dilakukan kategorisasi dapat dimasukkan ke dalam jenis pembelajaran inkuiri. Sebagai contoh, dalam pembelajaran keterampilan membaca, tersedia e-books yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar. Di samping itu, peserta didik dapat mengakses semua jenis teks dari mulai yang termudah, sampai dengan level yang tertinggi, melalui komputer, laptop, dan juga tablet mereka.

4. *Integrative learning* : pembelajaran yang diperkuat oleh pemanfaatan ICT dapat digunakan untuk mempromosikan pendekatan tematik dan integratif ke dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menghapus jurang pemisah yang telah terbentuk antara berbagai macam disiplin ilmu, juga antara teori dan praktek yang merupakan ciri pendekatan kelas tradisional.
5. *Evaluative learning* : pembelajaran yang didukung oleh ICT dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat *studentdirected* dan *diagnostic*. Pembelajaran model ini mengakui perbedaan cara belajar dan artikulasi pengetahuan yang sangat beragam, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan penemuan, dari pada hanya sekedar mendengar dan mengingat saja.

#### **F. Problematika lembaga Pendidikan Islam Dalam Pengimplementasian ICT**

Saat ini hampir semua lembaga pendidikan Islam mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi telah memiliki situs web. Hanya saja situs web tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal serta tidak dikelola secara baik. Situs web tersebut nampaknya hanya sebatas untuk mengikuti trend kekinian agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Situs web yang baik perlu pengelolaan yang dinamis. Setiap saat secara berkala harus ditampilkan informasi atau materi yang baru sehingga para pengunjung atau tamu (*guest*) situs tidak merasa bosan dan jenuh karena materi yang ditampilkan

atau yang bisa diunduh (*download*) hanya itu-itu saja tanpa ada perubahan dan inovasi. Situs web lembaga pendidikan idealnya tidak hanya menyuguhkan informasi aktual terkait lembaga tersebut. Sebagai situs lembaga pendidikan mestinya bisa menampilkan materi pembelajaran sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa bisa mengakses informasi aktual lembaganya sekaligus bisa mengunduh materi pembelajaran yang relevan.

Dalam pengelolaan situs web lembaga Pendidikan Islam harus diakui banyaknya kendala yang dihadapi. Selain minimnya kemampuan dalam pengembangan dan pengelolaan, lembaga Pendidikan Islam juga kekurangan tenaga profesional yang memiliki kemampuan IT yang memadai. Sebetulnya kendala ini bisa diatasi dengan cara menugaskan secara khusus satu atau dua orang yang mengelola situs web tersebut. Mereka dibekali dengan kemampuan IT yang memadai dengan cara diikutkan pada kursus-kursus atau bahkan disekolahkan/dikuliahkan satu sampai dua tahun khusus IT. Pengelolaan situs web tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga khusus yang menanganinya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis website juga sangat kurang. Sangat jarang ditemui situs web lembaga pendidikan Islam yang menampilkan materi PAI dari lembaga pendidikan dasar hingga tinggi. Kegelisahan ini sebetulnya bisa dipecahkan jika sudah tersedia tenaga khusus IT, sehingga para pengajar PAI hanya bertugas menyiapkan materi saja, sedangkan untuk mengupload sudah menjadi tanggungjawab staf IT. Alternatif pengelolaan tersebut sangat mungkin dilakukan jika melihat kemampuan tenaga pengajar (guru) PAI yang sebagian besar belum memadai dalam penguasaan IT.

Ada beberapa kendala dan hambatan dalam Lembaga Pendidikan Islam dalam mengimplementasikan ICT yaitu; mencakup SDM, infrastruktur, *hardware*, dan *software*. Hambatan di bidang sumber daya manusia (SDM) mencakup kuantitas dan kualitas. Jumlah tenaga pengelola ICT yang memiliki kompetensi di bidang ICT belum memadai. Belum tersedia dalam jumlah yang cukup

tenaga yang berkualifikasi sebagai profesional, spesialis, dan teknisi sumber belajar multimedia. Belum semua SDM antusias, termotivasi (lebih-lebih tenaga guru senior), dan memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan untuk mengimplementasikan ICT dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Hambatan di bidang infrastruktur: Belum semua sekolah memiliki infrastruktur (misalnya kabel LAN ke seluruh ruang kelas) yang diperlukan untuk mengimplementasikan ICT secara optimal. Belum tersedia gedung atau ruang yang memadai untuk mengelola pengembangan ICT. Belum semua sekolah memiliki *hardware* lengkap baik mengenai kualitas maupun kuantitas yang diperlukan untuk implementasi ICT.

### **G. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam**

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain: tujuan pendidikan, siswa, sarana prasarana dan lingkungan. Semua faktor tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya interaksi belajar mengajar. Penyampaian materi pelajaran oleh guru perlu menggunakan media atau sarana agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dimengerti siswa. Sarana tersebut dikenal dengan istilah media pengajaran. Tidak semua media pengajaran dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini menuntut kemampuan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Karena penggunaan media yang tepat dapat mempertinggi hasil yang diharapkan. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawapengaruh psikologi terhadap siswa. ICT atau *Information and Communication Technology* sebagai salah satu ragam media pembelajaran yang mempunyai beberapa pengaruh di antaranya:

1. Merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya

- animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realisme.
2. Mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat bebas dalam menjalankan intruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.<sup>34</sup>
  3. Guru dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani siswa yang nantinya akan menimbulkan berbagai prestasi belajar siswa.
  4. Memberi kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa serta akan membangkitkan motivasi belajarnya, karena adanya cara kerja baru dengan computer.
  5. Memperlihatkan kepada siswa bentuk konkrit tingkah laku yang diinginkan atau contoh interaksi manusia serta dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa bersama.

#### **H. Kompetensi Guru**

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan dan harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya sehingga selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadari Nawawi, 1985:126). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Menurut Wiji Suwarno, ada Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang pengajar mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misal seorang pengajar yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pengajar dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana agar bisa memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku pengajar dalam pembelajaran (kejujuran, demokrasi, keterbukaan, dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah/gaji, dan lain-lain.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

#### **I. Internet sebagai sumber belajar berbasis ICT**

Berhubungan dengan bahan ajar, guru sering menghadapi kendala dalam mempersiapkannya dikarenakan terbatasnya buku sumber materi pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah memberikan alternatif pemecahan masalah bagi guru dalam mengatasi kesulitan bahan ajar. Internet menyediakan solusi bagi guru dalam membuat persiapan pembelajaran berbasis

*ICT*. Guru dapat mengakses Internet untuk mencari materi yang dibutuhkan sebagai bahan ajar di kelas.

Kemajuan *ICT* telah memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan menggunakan mediakomunikasi seperti telepon, Komputer, Internet, dan email. Juga memungkinkan guru memberikan pelayanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Begitu juga halnya dengan siswa ia dapat memperoleh informasi dalam bentuk yang luas dari berbagai sumber melalui *Cyberspace* atau ruang maya dengan menggunakan Komputer dan Internet.

#### **J. Strategi Pemanfaatan Web Pembelajaran PAI**

Web pembelajaran sebagai salah satu aplikasi dari *ICT* supaya dapat bermanfaat secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam, perlu menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pendidikan. Langkah-langkah sistematis pengembangan dan pemanfaatan Web pembelajaran secara terperinci meliputi desain, pengembangan/produksi, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pembelajaran tersebut, berikut ada berbagai macam strategi sistematis pengembangan dan pemanfaatan Web pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis *ICT* yaitu;

##### **1. Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum atau materi pelajaran yang berisikan muatan *ICT* dengan tujuan mewujudkan masyarakat baca *ICT* (*ICT literate*) atau melek teknologi (*technology literate*). Kurikulum dan materi tersebut diperuntukkan bagi siswa, guru/ calon guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Perlu dikembangkan standar kompetensi yang diharapkan dikuasai baik oleh guru maupun siswa di bidang *ICT*. Di samping itu, perlu juga pengintegrasian *ICT* ke dalam kurikulum dan proses pendidikan atau proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI.

##### **2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang ICT, khususnya Web pembelajaran bagi: guru PAI (untuk meningkatkan kompetensi di bidang ICT), siswa, pengelola/administrator pendidikan, penulis buku-buku PAI, perancang, dan pengembangan web pembelajaran PAI. Dengan pendidikan dan pelatihan tersebut para pendidik dan pihak-pihak terkait akan semakin dalam dan kaya pemahamannya tentang peranan dan potensi teknologi dalam pembelajaran PAI.

3. Penyiapan perangkat lunak (*Software*) dan Perangkat Keras (*Hardware*)
  - a. Mengembangkan/produksi produk ICT berbasis Web yang interaktif untuk pembelajaran PAI. Juga bisa mengembangkan produk ICT yang berbasis computer multimedia, seperti *hypermedia*, *interactive*, *video*, *CD-ROM*, *DCD*, *VCD*.
  - b. Mengembangkan *prototype program* Web pembelajaran
  - c. Mengoleksi program-program ICT dengan jalan membeli atau berlangganan
  - d. Mengadakan evaluasi penggunaan Web untuk pembelajaran PAI.
  - e. Mengidentifikasi kriteria perangkat keras yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
  - f. Mengupayakan dana yang memadai untuk pengadaan peralatan ICT.
4. Pengelolaan, organisasi, lingkungan (*setting*)
  - a. Memaksimalkan penggunaan perangkat yang ada untuk mengembangkan web pembelajaran.
  - b. Menjalin kerjasama antar instansi/lembaga yang terkait untuk mendapat dukungan (Departemen Agama, Universitas, dan madrasah/sekolah)
  - c. Mengembangkan jaringan informasi antar madrasah.
5. Evaluasi

Perlu disiapkan rencana monitoring dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan penerapan strategi pemecahan masalah-masalah dalam menerapkan konsep dan prinsip Teknologi Pembelajaran. Hasil evaluasi ini sangat berguna untuk memberikan tindak lanjut berupa

perbaikan jika terjadi kegagalan dan desiminasi jika hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwasannya Persoalan media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia, hal ini mengingat pengaruhnya yang begitu besar dari Pembelajaran yang berbasis ICT terhadap hasil (*Outputnya*). Oleh karenanya, Lembaga-lembaga Pendidikn Islam berlomba-lomba dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran yang berbasis ICT dalam rangka untuk memperhatikan dan meningkatkan urusan mutu dan relevansi pendidikan. Sehingga beragam cara dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tersebut sehingga harapan besarnya adalah mampu menjawab segala tantangan dan kebutuhan individu seiring dengan kemajuan zaman.

Pemanfaatan ICT merupakan salah satu solusi alternatif untuk menyikapi problematika terkait mutu dan relevansi pendidikan, yang menurut beberapa hasil penelitian dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri pada tataran praktisnya banyak sekali persoalan yang terjadi terkait pemanfaatan ICT dalam pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan finansial, infrastruktur, bahkan sumber daya manusianya itu sendiri.

Kemudian dari pada itu, Pendidikan berbasis ICT hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditanganidengan terencana, sistematis dan terintegrasi. Disamping itu, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran juga memberikan tanggung jawab dan otoritas kepada guru untuk menentukan apa dan bagaimana ia membawa siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna sehingga Gurusebagai fasilitator harus mampu menciptakan kondisi dan tugas belajar yang menarik, merangsang siswa untuk belajar, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang sangat heterogen dalam kelas. Akan tetapi, yang pasti dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, yang perlu diketahui dan dimiliki oleh seorang guru ialah kompetensi guru itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- A. Haddad and C. Draxier, *Technologies for Education: Potentials, Parameters and Prospects* (United Nations: Educational Scientific and Cultural Organization, 2002). Paris 3-17. dari <http://www.knowledgeenterprise.org>.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Bruce Backhouse, "Information and Communication Technology Integration: Beyond the early adopters," *Technology Trends (TechTrends)*. May/June 2003 Vol. 47, No. 3. hal. 5.
- Dodi Nandika, Gatot H. Priowirjanto, & Soekartawi. 2007. *Intregating ICT for Better Quality and Values of Education: Lesson from Indonesia*. <http://www.seameo.org/vl/library/dlwelcome/publications/report/thematic/07forum42.pdf>.
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) Gafur, Abdul. 2001. "Pendidikan dalam Tantangan Teknologi ICT".
- Cakrawala Pendidikan: Majalah Ilmiah Kependidikan*. Mei 2001 Th. XX.No.2. pp. 90 – 95.
- Gloria Oyovwe-Tinuoye & Benson Oghenevwogaga Adogbeji, "Information Communication Technologies (ICT) as an Enhancing Tool in Quality Education for Transformation of Individual and the Nation", 23.
- Irpan Abdul Ghafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Nur Insani, 2003)
- Jo Shan Fu, "ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications," *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 112.
- Iin Karmila Yusri and Robert Goodwin, "Mobile Learning for ICT Training: Enhancing ICT Skill of Teachers in

- Indonesia,” *International Journal of e- Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol. 3, No. 4, (August 2013): 293.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011). h. 135-138.
- M. Koc, “ Implications of learning theories for effective technology integration and preservice teacher training: A critical literature review,” *Journal of Turkish Science Education*, vol. 2, (2005). 2-18.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2008)
- R. Eko Indrajit & R. Dojokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta : Andi, 2007), hlm. 375, 381-388.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta, 2010)
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h.120.
- Suprianto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Galia Indonesia Printing, 2008)
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: the definition and domain of the field*. Washinton D.C.: Association for Educational Communication an Technology (AECT), hal. 10.
- Sanusi Achmad, “Mengurai Benang Kusut, Mencari Jalan Keluar Strategik”. *NER (Nusantara Education Review)*. Jurnal Manajemen Pendidikan PPS Uninus, Juli-September 2008 Nomor 2 Volume 3, hlm. 14.
- Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russel, *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, Cet. I, Edisi IX, 2011), h. 4.
- Sumarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2006

- Syaefudin Sa'ud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : CV. Alfabeta, 2009
- Uno Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) ZayadiAhmad dan MajidAbdul, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)